

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Kepatuhan pasien untuk kontrol merupakan sebuah kesepakatan antara pasien dan tenaga kesehatan terkait dengan perjanjian untuk mengunjungi layanan kesehatan kembali (*Departement of Health, Social Services, and Public Safety, 2011*). Kepatuhan pasien untuk kontrol setelah melakukan rawat inap menjadi penting karena berhubungan dengan tujuan selanjutnya yang akan dicapai, yakni perbaikan kesehatan yang lebih optimal. Salah satu dampak bila pasien tidak patuh untuk melakukan kontrol adalah meningkatnya kemungkinan untuk rehospitalisasi bagi pasien. Rehospitalisasi adalah masuknya kembali pasien untuk rawat inap setelah diperbolehkan pulang. Kemungkinan rehospitalisasi di tahun yang sama pada pasien yang tidak patuh untuk kontrol akan meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan pasien yang menaati perjanjian untuk kontrol (Nelson *et al.*, 2000).

Angka kepatuhan pasien untuk kontrol di delapan negara bagian Amerika menurut *United Behavioral Health of Georgia (UBH-GA)* pada tahun 2000 masih rendah, dari 542 pasien rehospitalisasi sebanyak 136 pasien (25%) merupakan pasien yang patuh untuk melakukan kontrol setelah rawat inap dan 406 pasien (75%) tidak patuh untuk melakukan kontrol. Pasien yang tidak patuh untuk kontrol memiliki tingkat rehospitalisasi yang meningkat dari waktu ke

waktu mulai dari 15% menjadi 29% (Nelson *et al.*, 2000). Pada tahun 2012, pasien yang patuh melakukan kontrol di seluruh rumah sakit yang berada di Amerika Serikat sebanyak 20% dari semua pasien yang telah menjalani perawatan (*Fierce Healthcare Custom Publishing*, 2012).

Perawat sebagai edukator juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, salah satunya dalam mengedukasi pasien tentang pentingnya kepatuhan untuk kontrol. Ketidakpatuhan juga dapat terjadi karena sejumlah faktor yang menghambat meskipun sebenarnya pasien berkeinginan untuk patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan, seperti jarak rumah yang terlalu jauh dari rumah sakit, tidak adanya asuransi kesehatan, faktor usia dan rendahnya tingkat pendidikan (Carpenito, 2009).

Kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja telah banyak menjadi perhatian dan pengkajian, World Health Organization (WHO) dalam *The Global Report on Road Safety* menjelaskan tentang angka kecelakaan lalu lintas di 180 negara, dan Indonesia menempati urutan negara ketiga di Asia setelah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015 (WHO, 2016). WHO juga mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang mengalami fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2011).

Salah satu penatalaksanaan pada kasus fraktur yaitu dengan melakukan operasi *ORIF (Open Reduction Internal Fixation)* atau yang lebih dikenal dengan fiksasi terbuka (Brunner & Suddart, 2003, dalam RA Maghfiroh, 2016). Namun, meski begitu ORIF pun memiliki dampak yang cukup signifikan pada pasien yang menjalaninya. Pada pasien paska ORIF biasanya akan mengalami gangguan

pada *musculoskeletal* baik secara fungsional maupun bentuk yang bervariasi tergantung dari jenis fraktur dilihat dari tulang, sendi, dan otot yang secara keseluruhan menimbulkan penurunan mobilitas. (Ropyanto, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan (2020), sepanjang tahun 2020 terdapat 1.214 operasi dibagian bedah orthopedi, dari jumlah tersebut sebanyak 603 adalah prosedur operasi ORIF, diikuti oleh ROI sebanyak 82 pasien, dan sisanya adalah prosedur-prosedur operasi lain seperti tendon release, TKR, THR serta reposisi tertutup. Jumlah pasien rawat inap fraktur sepanjang tahun 2020 sebanyak 654 pasien, dan jumlah pasien rawat jalan ortopedi sebanyak 1135 pasien, dengan 765 pasien merupakan pasien post ORIF. Sedangkan dari hasil observasi singkat yang dilakukan pada bulan Agustus 2022, dari 5 pasien di klinik orthopedi, 3 pasien hanya datang saat kontrol 1, untuk kontrol selanjutnya pasien tidak datang, ketidak datangan pasien tersebut sudah dikonfirmasi melalui telepon, dengan menghubungi nomor yang tercantum di catatan medis pasien, dan menurut keterangan dari pasien tersebut, 1 orang menyebutkan alasan ketidak datangannya karena jarak dari rumah yang cukup jauh, dan satu pasien yang lain, karena alasan belum mendapatkan rujukan dari dokter keluarga. Mengingat pentingnya kedatangan pasien kembali di poliklinik rawat jalan untuk mendapatkan perawatan lanjutan yang lebih optimal, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol pasien *post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di RS Panti Rahayu Purwodadi, Grobogan.

## **2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan tentang kepatuhan pasien post ORIF untuk kontrol di rawat jalan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah adakah pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol pasien fraktur *post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di poliklinik Orthopedi RS Panti Rahayu Purwodadi ?

## **3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol pasien *post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan.

### **b. Tujuan Khusus**

- 1). Mengetahui karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, ada tidaknya asuransi, serta jarak rumah ke rumah sakit.
- 2). Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien *post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* untuk kontrol di RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan.
- 3). Mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### **4. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian lain.

##### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh edukasi terhadap kepatuhan kontrol pasien pasca operasi fraktur.

##### **c. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dalam memberikan informasi yang akurat serta adekuat sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan di rawat jalan pada pasien pasca operasi fraktur.

## 5. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian / Tahun	Nama peneliti	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efektifitas edukasi kesehatan terintegrasi pada pasien pre dan post operasi panggul : literature review (2020)	Anas Khafid, Riri Maria	Literatur view	Dari analisa 5 artikel disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki 7 dampak, yaitu nyeri, pengetahuan serta perilaku, <i>ADL, QOL</i> , perbaikan pinggul <i>LOS</i> , penerimaan diri, depresi.	Menilai dampak edukasi pasien operasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- merupakan penelitian literatur review bukan eksperimental.</li> <li>- jenis operasinya : hip arthroplasty.</li> <li>- aspek yang dinilai nyeri, pengetahuan serta perilaku, <i>ADL, QOL</i>, perbaikan pinggul <i>LOS</i>, penerimaan diri, depresi.</li> </ul>
2	Hubungan edukasi perawat saat pre operatif dengan pengetahuan post operatif pada pasien pembedahan di rs pku muhammadiyah gombang (2019)	Khoerur Rosid Al Islam , Fajar Agung Nugroho , Sawiji	Deskriptif korelatif  Cross sectional	Hasil dari penelitian ini yaitu perawat tingkat pendidikan D3 sebanyak 26 responden atau sebesar 70,3%, perawat lama bekerja 6-11 tahun yaitu 22 responden atau sebesar 59,5%, perawat tingkat pengetahuan edukasi pre operatif cukup yaitu 21 responden atau sebesar 56,8%, pasien tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 78,4%, pasien tingkat pengetahuan post operatif cukup yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 59,5%	Menilai dampak edukasi pasien operasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah eksperimental semu (quasi eksperimental).</li> <li>-Variabel terikat penelitian disini adalah pengetahuan post operasi, sedang dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kepatuhan kontrol.</li> </ul>
3	<i>Influence of mobile education on joint function and quality of life in patients after total hip arthroplasty (2017)</i>	<i>Wen-Xia Shen a , Yue-Xiang Wang b, *, Yu-Yin Ning b, *, Jin-Xiu Peng b, *, Heng-Qiu Wei b , Kan Duan c , Yan-</i>	<i>Randomized control trial</i>	<i>The experimental group had superior performance on all indicators compared to the control group (P &lt; 0.05).</i>	Meneliti efek edukasi pada pasien sebelum operasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penelitian ini membandingkan performa pasien paska total hip arthroplasty yang di edukasi dengan film animasi (pada kelompok eksperimen) dan manual rehabilitasi ditambah telpon (kelompok kontrol)</li> </ul>

		<i>Qiong Zhou b , Chang-Shen Yuan</i>				
4	<i>Preoperative education addressing postoperative pain in total joint arthroplasty: Review of content and educational delivery methods (2012)</i>	<i>Adriaan Louw, PT, MAppSc, PhD(c)1,2 Ina Diener, PT, PhD,2 David S. Butler PT, EdD,3 and Emilio J. Puentedura, PT, DPT, PhD</i>	<i>Systematic review</i>	<i>This review included 13 RCTs involving a total of 1,017 subjects who underwent THA or TKA. Educational delivery methods comprised verbal one-on-one or group education sessions, delivered within 4 weeks of surgery lasting an average of 30 minutes, and accompanied by other written materials. The educational content centered on descriptions of preoperative preparation, hospital stay, surgical procedure, immediate/intermediate experiences, expectations following surgery, rehabilitation, encouragement/reassurance, and answering common question associated with the surgical experience.</i>	<i>Meneliti efek edukasi pada pasien sebelum operasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif (systematic review), sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah quasi eksperimental.</li> <li>-Variabel terikat penelitian disini adalah nyeri post operasi, sedang dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kepatuhan kontrol.</li> <li>-Dalam penelitian ini uji statistik untuk membandingkan penelitian satu dengan yang lain, tanpa intervensi, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, menambahkan intervensi edukasi,.</li> </ul>